

ABSTRAK

Hilya Zein: “Implementasi *Self Love* Terhadap Korban Bullying Melalui Konseling Sufistik (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Cijawura Kota Bandung)”

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perilaku bullying atau perundungan yang menjadi fenomena dan memang sudah berkembang sejak lama juga menjadi bagian dari dinamika di lingkungan sekolah. Istilah bullying memiliki makna yang luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan strata kekuasaan dan kekuatan untuk menjatuhkan atau menyakiti orang lain. Dampak yang dialami oleh korban perundungan seperti trauma, cemas, takut, tidak percaya diri, stress, merasa tertekan, dan hal-hal yang tidak menyenangkan dapat berlangsung hingga masa yang akan datang dan mampu berdampak pada perkembangan kehidupan korban terlebih ketika mengalaminya di masa anak-anak hingga remaja. Karena masa remaja merupakan masa-masa dimana seseorang sedang mengenal dan mencari jati diri untuk menyiapkan masa depan yang indah dan cemerlang. Dengan *Self love* berarti menerima kelemahan, menghargai kekurangan karena hal tersebut membuat individu berupaya untuk menjadi diri sendiri, dan memiliki kasih sayang terhadap dirinya maupun kepada orang-orang disekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan yang dilakukan terhadap santri korban bullying yang diupayakan oleh Madrasah Tsanawiyah Cijawura Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk membantu santri yang menjadi korban bullying untuk lebih meningkatkan *self love* pada dirinya dengan menerapkannya melalui proses konseling sufistik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, untuk memaparkan fakta secara akurat dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disamping itu, penelitian ini menghasilkan bahwa perilaku perundungan memang memiliki dampak yang negatif bagi korban namun upaya yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat membantu santri korban bullying untuk mulai menerapkan perilaku baik seperti bersyukur, bersabar, dan ikhlas untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menekuni minat bakat yang dimiliki agar mewujudkan rasa cinta pada diri individu dan kepada Sang Pencipta. Hasil penelitian ini didapatkan melalui proses konseling sufistik dengan cara membersihkan jiwa melalui proses *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Dengan proses konseling sufistik ini, mampu membantu subjek untuk lebih memahami dan mulai menerapkan *self love* pada dirinya salah satunya dengan mengembangkan potensi minat dan bakat yang dimilikinya sehingga kesehatan mental individu akan terjaga dan lebih mampu berpikir positif.

Kata Kunci: *Bullying, Konseling Sufistik, Self Love*